

**ANALISIS FENOMENA KURVA J NERACA
PERDAGANGAN KOMODITI PERTANIAN DAN
MANUFAKTUR INDONESIA DENGAN LIMA
MITRA DAGANG UTAMA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

AFRINA ZUCHRA
NIM. 12020111130058

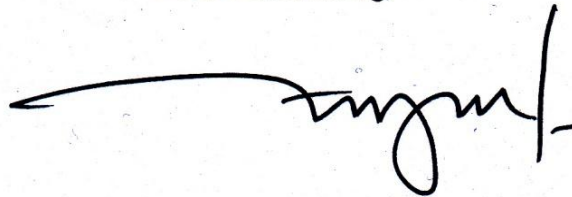
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Afrina Zuchra
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130058
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : ANALISIS FENOMENA KURVA J NERACA
PERDAGANGAN KOMODITI PERTANIAN DAN
MANUFAKTUR INDONESIA DENGAN LIMA
MITRA DAGANG UTAMA.
Dosen Pembimbing : Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph. D.

Semarang, 24 November 2015

Dosen Pembimbing,



(Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph. D.)
NIP. 197306101998021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Afrina Zuchra
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130058
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : ANALISIS FENOMENA KURVA J NERACA
PERDAGANGAN KOMODITI PERTANIAN DAN
MANUFAKTUR INDONESIA DENGAN LIMA
MITRA DAGANG UTAMA.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Desember 2015

Tim Penguji

1. Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D. (.....)
2. Firmansyah, SE., M.Si., Ph. D. (.....)
3. Prof. Dr. FX Sugiyanto, MS (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chairi, S.E., M.Com., Ph.D. Akt.

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Afrina Zuchra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Kondisi Marshall-Lerner dan Kurva J Terhadap Keseimbangan Neraca Perdagangan Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia dengan Lima Mitra Dagang Utama”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 November 2015

Yang membuat pernyataan,

(Afrina Zuchra)

NIM: 12020111130058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

Andrew Jackson

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton.

Mark Twain

“Beberapa orang, kalau liburan, hanya mau pergi ke pantai, di Saltcoats, dekat Glaslow. Beberapa orang bahkan tidak mau melakukan itu. Mereka sudah puas di rumah atau melihat bebek berenang di kolam taman, Sementara beberapa orang lain ingin pergi ke bulan.”

“Ini masalah ambisi.”

Sir Alex Ferguson dari “Autobiografi Saya”.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara empiris pengaruh nilai tukar efektif riil terhadap neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur Indonesia dengan lima mitra dagang utama, yaitu: Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan melalui pendekatan fenomena kurva J. Penelitian ini dianalisis dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2003 sampai 2013. Metode yang digunakan adalah Arellano dan Bond *Generalized Method of Moments* (AB-GMM). Hubungan dinamis pada penelitian ini dicirikan oleh keberadaan lag neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur yaitu neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur tahun sebelumnya sebagai variabel independen dan adanya lag dari variabel independen, yaitu pendapatan domestik bruto Indonesia tahun sebelumnya, pendapatan domestik bruto mitra dagang utama tahun sebelumnya, dan nilai tukar efektif riil tahun sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang fenomena kurva J tidak terjadi pada neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur karena nilai tukar Indonesia tidak stabil sehingga depresiasi nilai tukar tidak mengkoreksi neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur.

Kata Kunci: nilai tukar efektif riil, neraca perdagangan komoditi pertanian dan manufaktur, fenomena kurva J.

ABSTRACT

This study analyzes empirically the effect of the real effective exchange rate on the balance of trade of agricultural and manufacturing commodities Indonesia with five major trading partners, namely: Japan, China, United State, Singapore, and South Korea through the approach of J-curve phenomenon . This research was analyzed in the short-run and long-run. This study uses data from 2003 to 2013. The method used is the Arellano and Bond Generalized Method of Moments (AB-GMM). Dynamic relationship in this study is characterized by the presence of lag trade balance of agricultural and manufacturing commodities, namely the balance of trade of agricultural and manufacturing commodities the previous year as an independent variable, and the lag of the independent variables, namely gross domestic product Indonesia the previous year, gross domestic product major trading partners previous year, and the real effective exchange rate of the previous year.

The results showed that in the short-run and long-run J-curve phenomenon does not occur in the balance of trade of agricultural and manufacturing commodities because the exchange rate of Indonesia is unstable that depreciation does not correct the balance of trade of agricultural and manufacturing commodities.

Keywords: real effective exchange rate, balance of trade of agricultural and manufacturing commodities, J-curve phenomenon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kondisi Marshall-Lerner dan Kurva J Terhadap Keseimbangan Neraca Perdagangan Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia dengan Lima Mitra Dagang Uama". Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro serta dosen wali yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph. D. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan perhatian ditengah kesibukan untuk

memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Mama tercinta Isra Laila dan Ayah yang selalu penulis hormati Fendy Ahmad Alm. yang telah mendoakan penulis, memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti. Terimakasih untuk menjadi orang tua yang selalu mengerti penulis.
6. Adik penulis Hindiya Zuchra dan abang penulis Ahmad Fachry. Terimakasih atas kasih sayang dan waktu yang diberikan untuk cerita yang tiada habisnya.
7. Sahabat penulis Ina Irawanti, yang sabar mendengarkan cerita dan keluh kesah serta memberikan masukan yang tak ternilai demi perkembangan penulis. Nurul Qolbi, Ariska Nurfajar Rini, Kurnia Afsari dan Amalia Wijayanti yang selalu penulis repotkan dengan urusan perkuliahan serta Intan Restyarani dan Bhekti Dian Adelia. Haifa Hannum Arija yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan penulis.
8. Bramana Ega Aditya yang menjadi tumpuan penulis. Terimakasih atas waktu, saran, motivasi, dan kesabaran menghadapi penulis.
9. Teman-teman IESP 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua persahabatan kita dan pengalaman-pengalaman yang terjadi selama ini.

10. Teman-teman LPM EDENTS yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Terimakasih atas semua kerjasama, kekeluargaan dan pengalaman-pengalaman yang terjadi selama ini.

11. Teman-teman kost penulis, Valen, Nela, Putri, Tyas, Ratih, dan Ida.

Terimakasih memberikan waktu untuk melakukan percakapan ringan namun bermanfaat untuk menghilangkan kejenuhan penulis.

12. Mas Sandy Juli Maulana yang telah berbagi ilmu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

13. Om Nurhadi, Tante Lis, dan Tante Iswanta selaku teman-teman orangtua penulis. Terimakasih telah menjadikan penulis sebagai anak sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersiat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 24 November 2015

Penulis,

Afrina Zuchra

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 16 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 17 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 20 |
| 2.1 Perdagangan Internasional | 20 |
| 2.1.1 Teori Keunggulan Absolut | 20 |
| 2.1.2 Teori Keunggulan Komparatif..... | 22 |
| 2.1.3 Teori Hecksher Ohlin | 24 |
| 2.2 Neraca Perdagangan..... | 27 |
| 2.2.1 Ekspor | 27 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2 Impor..... | 30 |
| 2.3 Nilai Tukar | 32 |
| 2.3.1 Nilai Tukar Nominal dan Nilai Tukar Riil | 33 |
| 2.3.2 Nilai Tukar Efektif Nominal dan Nilai Tukar Efektif Riil | 34 |
| 2.3.3 Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional | 36 |
| 2.4 Teori Paritas Daya Beli (<i>Purchasing Power Parity</i>)..... | 38 |
| 2.4.1 Teori Paritas Daya Beli Absolut | 38 |
| 2.4.2 Teori Paritas Daya Beli Relatif | 40 |
| 2.5 Produk Domestik Bruto (PDB) | 41 |
| 2.6 Kondisi Marshall-Lerner | 42 |
| 2.7 Kurva J | 45 |
| 2.8 Studi Penelitian Terdahulu | 47 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran..... | 52 |
| 2.10 Hipotesis Penelitian..... | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 56 |
| 3.1 Penyesuaian Dalam Jangka Panjang | 56 |
| 3.1.1 Model Ekspektasi Adaptif | 56 |
| 3.1.2 Model <i>Partial Adjustment</i> | 58 |
| 3.2 Metode Analisa Data..... | 60 |
| 3.2.1 Model <i>Autoregressive</i> dan <i>Distributed-Lag</i> | 60 |
| 3.2.2 Model Regresi Data Panel Dinamis..... | 63 |
| 3.2.3 Arrelano dan Bond <i>Generalized Method of Moments</i> (AB-GMM) | 65 |

| | |
|---|----|
| 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 69 |
| 3.4 Uji Asumsi Klasik | 73 |
| 3.4.1 Multikolinearitas | 74 |
| 3.4.2 Heteroskedastisitas | 75 |
| 3.4.3 Autokorelasi | 76 |
| 3.4.4 Normalitas | 78 |
| 3.5 Uji Statistika | 79 |
| 3.5.1 Uji Statistika t | 80 |
| 3.5.2 Uji Statistika F | 82 |
| 3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) | 83 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 85 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 85 |
| 4.1.1 Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Pertanian | 85 |
| 4.1.2 Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Manufaktur | 88 |
| 4.1.3 Perkembangan PDB Riil | 89 |
| 4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar | 91 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik | 93 |
| 4.2.1 Uji Multikolinearitas | 93 |
| 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas | 93 |
| 4.2.3 Uji Autokorelasi | 94 |
| 4.2.4 Uji Normalitas | 95 |
| 4.3 Uji Statistika | 96 |
| 4.3.1 Uji Statistika t | 96 |
| 4.3.2 Uji Statistika F | 97 |
| 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 98 |

| | |
|---|-----|
| 4.4 Hasil Estimasi Model AB-GMM | 99 |
| 4.4.1 Hasil Estimasi Jangka Pendek | 99 |
| 4.4.2 Hasil Estimasi Jangka Panjang | 103 |
| 4.5 Pembahasan..... | 106 |
| BAB V PENUTUP..... | 110 |
| 5.1 Kesimpulan | 110 |
| 5.2 Saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Keunggulan Absolut | 21 |
| Tabel 2.2 | Keunggulan Komparatif..... | 23 |
| Tabel 2.3 | Penelitian Terdahulu | 49 |
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional Variabel..... | 73 |
| Tabel 4.1 | Perkembangan PDB Riil Indonesia dan Mitra Dagang Utama Tahun 2008-2012 | 90 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan Nilai Tukar Mitra Dagang Utama dan Indonesia Tahun 2004-2013 | 92 |
| Tabel 4.3 | <i>Correlation Matrix</i> Model Pertanian dan Manufaktur..... | 93 |
| Tabel 4.4 | Uji White Model Komoditi Pertanian..... | 93 |
| Tabel 4.5 | Uji White Model Komoditi Manufaktur | 94 |
| Tabel 4.6 | Hasil Estimasi Jangka Pendek Model Komoditi Pertanian..... | 99 |
| Tabel 4.7 | Hasil Estimasi Jangka Pendek Model Komoditi Manufaktur..... | 101 |
| Tabel 4.8 | Hasil Estimasi Jangka Panjang Model Komoditi Pertanian..... | 103 |
| Tabel 4.9 | Hasil Estimasi Jangka Panjang Model Komoditi Manufaktur..... | 105 |
| Tabel 4.10 | Ringkasan Hasil Estimasi Jangka Pendek..... | 106 |
| Tabel 4.11 | Ringkasan Hasil Estimasi Jangka Panjang..... | 107 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Nilai Ekspor Indonesia ke Lima Mitra Dagang Utama | |
| Tahun 2004-2013 | 3 |
| Gambar 1.2 Nilai Impor Indonesia ke Lima Mitra Dagang Utama | |
| Tahun 2004-2013 | 4 |
| Gambar 1.3 Ekspor Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia | |
| Tahun 2004-2013 | 8 |
| Gambar 1.4 Impor Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia | |
| Tahun 2004-2013 | 9 |
| Gambar 2.1 Pengaruh Perdagangan Pada Produksi Barang yang Ditunjukkan | |
| Dengan Kurva Permintaan dan Penawaran | 29 |
| Gambar 2.2 Dampak Depresiasi Terhadap Harga Domestik | 36 |
| Gambar 2.3 Fenomena Kurva J..... | 45 |
| Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian | 53 |
| Gambar 3.1 Uji Signifikansi Dua Arah..... | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap negara pada saat ini tidak dapat mengabaikan interaksi ekonomi dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Kapasitas produksi barang dalam negeri memiliki keterbatasan dalam meningkatkan jumlah serta jenis barang yang diproduksi. Kondisi seperti inilah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri antar negara.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan perekonomian terbuka melakukan perdagangan internasional dengan negara-negara partnernya. Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar negara yang saling terkait dengan membangun kerjasama. Keanggotaan Indonesia dalam organisasi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) menghasilkan kerjasama dengan China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan. Selain itu, Indonesia juga melakukan kerjasama dengan Jepang setelah hubungan bilateral kedua negara dibuka pada tanggal 20 Januari 1958.

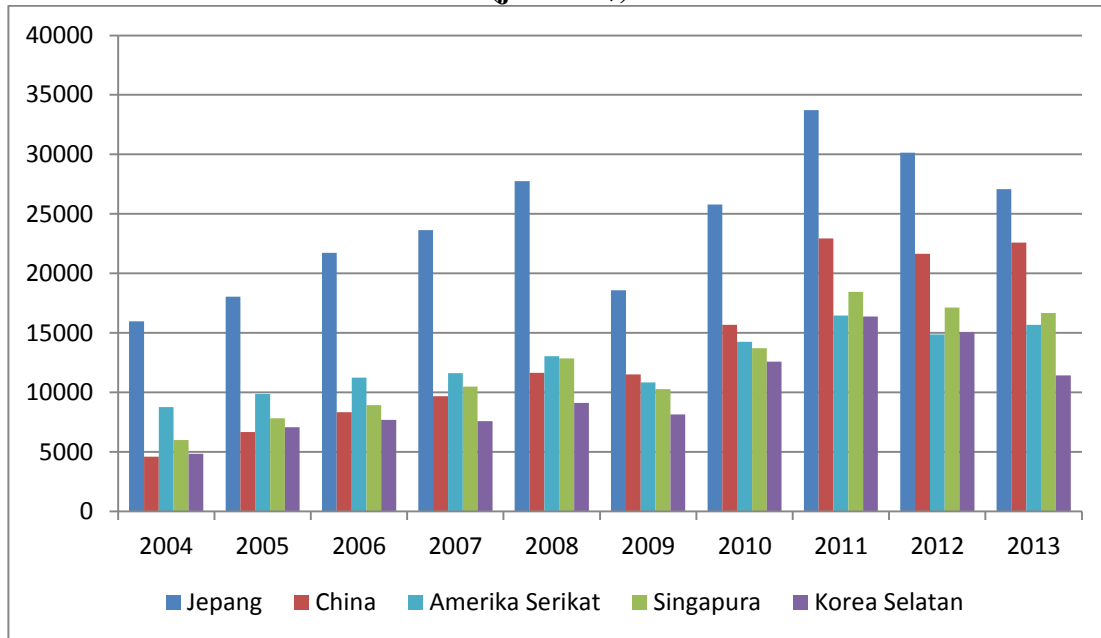
Kerjasama Indonesia dengan China dilakukan melalui perjanjian kerjasama *ASEAN China Free Trade Area* (AC-FTA) yang ditandatangani pada tanggal 4 November 2002 di Phnom Penh, Kamboja. Kerjasama Indonesia dengan Amerika

Serikat dilakukan melalui pendekatan *The Enterprise for ASEAN Initiative* (EAI) yang dicetuskan oleh Presiden Bush pada bulan November 2002 dengan persyaratan umum sudah menjadi anggota *World Trade Organization* (WTO) dan telah menandatangani *Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA).

Kerjasama Indonesia dengan Singapura dilakukan melalui kesepakatan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) dan *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) yang merupakan mekanisme utama dari AFTA dan ditandatangani pada tanggal 28 Januari 1992 di Singapura. Kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan dilakukan melalui kesepakatan *ASEAN Korea Free Trade Area* (AK-FTA) dan ditandatangani pada tanggal 24 Agustus 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia.

Kerjasama Indonesia dengan Jepang ditandatangani pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta yang dikenal dengan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJ-EPA). Perjanjian ini merupakan perjanjian bilateral pertama bagi Indonesia dan menempatkan Indonesia sejajar dengan negara pesaing di pasar Jepang, terutama dengan negara yang sudah memiliki perjanjian EPA dengan Jepang. Unsur-unsur utama dalam Perjanjian IJ-EPA meliputi beberapa sektor yaitu : *Trade in Goods, Investment, Trade in Services, Movement of Natural Persons, Intellectual Property Rights, Cooperation, Competition Policy, Energy and Mineral Resources, Government Procurement, Custom Procedures, Improvement of Business Environment, Dispute Avoidance and Settlement*.

Gambar 1.1
Nilai Ekspor Indonesia ke Lima Mitra Dagang Utama Tahun 2004-2013
(juta US\$)

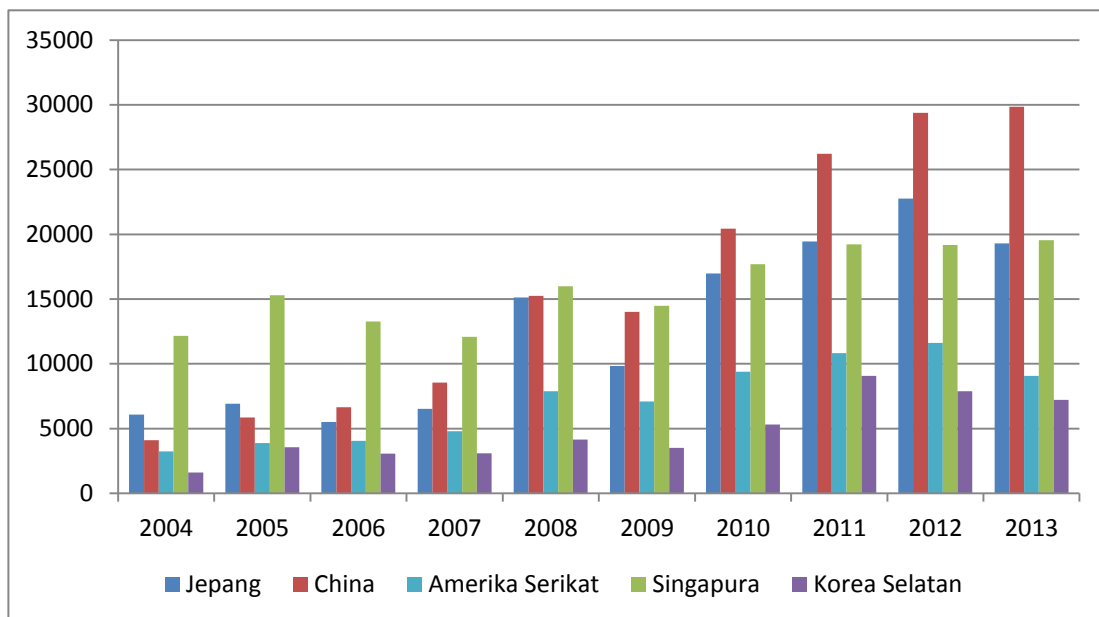


Sumber: Badan Pusat Statistik 2004-2013, diolah.

Gambar 1.1 menunjukkan nilai ekspor Indonesia ke lima mitra dagang utama dalam juta US\$. Pangsa ekspor Indonesia didominasi oleh Jepang, kemudian China, Singapura, Korea Selatan, dan yang terakhir adalah Amerika Serikat yaitu masing-masing sebesar 15,9%, 11,4%, 9%, 7,9%, dan 7,83% pada tahun 2012. Dilihat dari tren pada Tabel 1.1, ekspor Indonesia ke lima mitra dagang utama tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari terjadinya kelesuan pada perdagangan dunia yang mengakibatkan turunnya nilai ekspor Indonesia sebesar 14,97% dari tahun sebelumnya (Statistik Perdagangan Luar Negeri, 2013). Penurunan ekspor Indonesia ke mitra dagang utama juga terjadi pada tahun 2012. Penurunan nilai ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya adalah yang

paling besar dibandingkan dengan China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan yaitu sebesar 3.580 juta US\$.

Gambar 1.2
Nilai Impor Indonesia dari Lima Mitra Dagang Utama Tahun 2004-2013
(juta US\$)



Sumber: Badan Pusat Statistik 2004-2013, diolah.

Gambar 1.2 menunjukkan nilai impor Indonesia dari lima mitra dagang utama dalam juta US\$. Pada tahun 2004 hingga 2009 sumber impor terbesar Indonesia bukan berasal dari Jepang sebagai pangsa ekspor terbesar Indonesia melainkan berasal dari Singapura kemudian dari tahun 2009 hingga tahun 2013 sumber impor terbesar berasal dari China. Seperti yang terjadi pada ekspor Indonesia, pada tahun 2009 impor Indonesia mengalami penurunan sebesar 13.768 juta US\$. Penurunan impor pada tahun 2009 yang terbesar adalah dari Jepang yaitu sebesar 5.284 juta US\$. Pada tahun 2012, impor Indonesia dari Jepang, China, dan Amerika Serikat

mengalami peningkatan dengan total sebesar 7.294 juta US\$, namun pada tahun yang sama impor Indonesia dari Singapura dan Korea Selatan mengalami penurunan masing-masing sebesar 55 juta US\$ dan 1.203 juta US\$.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 nilai ekspor dan nilai impor Indonesia dengan lima mitra dagang utama berfluktuasi, namun pada tahun 2009 dan 2012 nilai ekspor dan nilai impor Indonesia mengalami penurunan dengan nilai yang tinggi kecuali impor dari Singapura dan Korea Selatan pada tahun 2012. Rata-rata penurunan ekspor Indonesia ke mitra dagang utama tahun 2009 adalah sebesar 3.013 juta US\$ dan tahun 2012 sebesar 1.819 juta US\$. Sedangkan rata-rata penurunan impor Indonesia dari mitra dagang utama pada tahun 2009 adalah 1.819 juta US\$ dan penurunan impor tahun 2012 dengan mengecualikan Singapura dan Korea Selatan sebesar 2.431 juta US\$. Penurunan volume perdagangan Indonesia pada tahun 2009 dan 2012 disebabkan oleh terganggunya stabilitas ekonomi global pada tahun 2009 dan 2012 yang turut melemahkan kinerja ekspor dan impor Indonesia.

Kinerja perdagangan Indonesia pada tahun 2009 menurun sebagai akibat dari ketergantungan terhadap komoditas primer, komoditas ekspor yang kurang terdiversifikasi, dan kandungan impor pada komoditas ekspor. Secara rata-rata dari tahun 2005 hingga 2008 pangsa komoditas primer dalam total ekspor Indonesia mencapai hampir 50% dan ketergantungan Indonesia terhadap ekspor bahan baku primer cukup tinggi yaitu sebesar 48,7% dari total ekspor. Selain ketergantungan terhadap komoditas primer, kandungan impor dalam komoditas ekspor yang tinggi

menyebabkan kinerja ekspor Indonesia akan selalu rentan terhadap resiko pelemahan nilai tukar (Laporan Perekonomian Bank Indonesia, 2009). Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar pada tahun 2009 adalah sebesar 7,1%, dari Rp 9.699/US\$ tahun 2008 menjadi Rp 10.390/US\$ tahun 2009.

Kinerja perdagangan Indonesia yang menurun pada tahun 2012 disebabkan oleh menurunnya ekspor Indonesia pada produk manufaktur dan produk pertambangan akibat permintaan dunia dan harga ekspor yang menurun. Amerika Serikat, China, Singapura, dan India yang merupakan empat pasar terbesar produk manufaktur Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor meski secara volume meningkat. Sementara itu, impor Indonesia yang meningkat pada tahun 2012 didorong oleh meningkatnya permintaan domestik untuk kebutuhan konsumsi dan investasi. Dimana pada tahun 2012 nilai impor Indonesia meningkat sebesar 8% dari tahun sebelumnya (Laporan Perekonomian Bank Indonesia, 2012)

Dalam aktivitas perdagangan internasional, barang yang diekspor keluar negeri dan diimpor dari luar negeri dapat diklasifikasikan berdasarkan golongan-golongan tertentu, salah satunya adalah *Standard International Trade Classification* (SITC). SITC merupakan suatu pengklasifikasian barang-barang yang digunakan untuk mengelompokkan ekspor dan impor dari suatu negara yang dapat dibandingkan dengan negara dan tahun yang berbeda. Pengelompokan barang dengan menggunakan SITC yaitu berdasarkan material yang digunakan dalam produksi, tahap proses produksi, praktek dan penggunaan komoditi di pasar perdagangan,

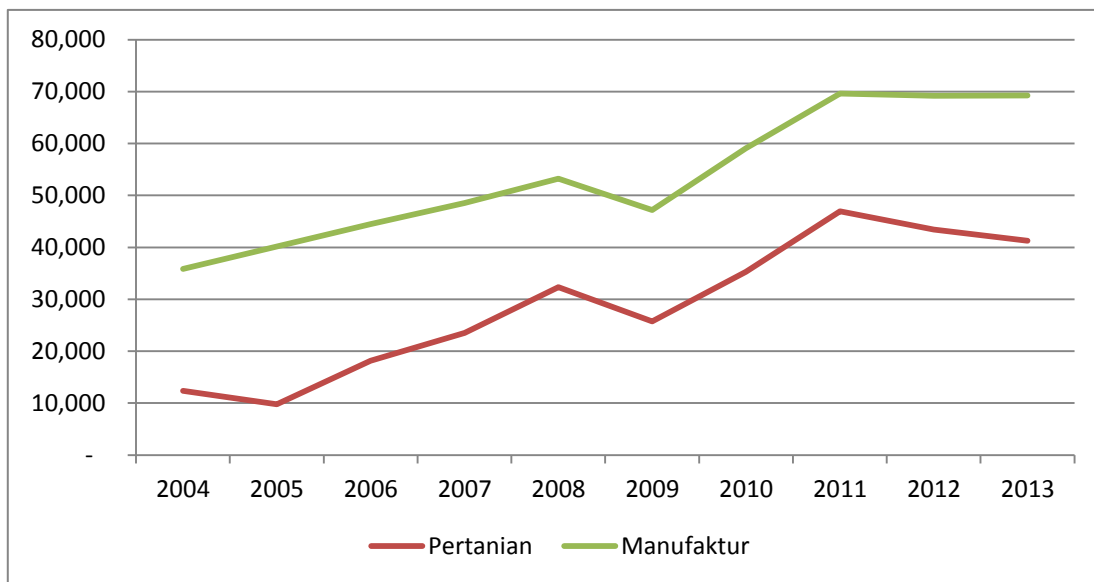
tingkat kepentingan komoditi di perdagangan internasional, dan perubahan teknologi. Sistem klasifikasi ini dibuat oleh *Persatuan Bangsa-Bangsa* (PBB). Klasifikasi berdasarkan kode SITC saat ini telah di revisi sebanyak tiga kali dimana revisi terakhir dilakukan pada tahun 2006, untuk menjadi salah satu standar bagi negara-negara di dunia dalam melakukan perdagangan internasional.

Dalam klasifikasi golongan SITC dapat dibedakan berdasarkan jenis komoditinya yaitu komoditi pertanian dan komoditi manufaktur. Menurut WTO dari sepuluh komoditas hanya empat komoditas dengan kode SITC 0 (makanan dan binatang hidup), SITC 1 (minuman dan tembakau), SITC 2 (bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan), dan SITC 4 (lemak serta minyak hewani dan nabati) kecuali kode SITC 27 dan SITC 28 merupakan komoditas dari sektor pertanian, sedangkan komoditas manufaktur yaitu kode SITC 5 (bahan-bahan kimia), kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan), kode SITC 7 (mesin dan alat pengangkutan), dan kode SITC 8 (berbagai jenis buatan pabrik) kecuali kode SITC 68 dan SITC 891.

Klasifikasi perdagangan internasional berdasarkan jenis komoditi bertujuan untuk melihat bagaimana perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang utama pada komoditi pertanian dan manufaktur. Hal ini karena pada dasarnya setiap negara memiliki ketersediaan faktor produksi pendukung (*endowment*) yang berbeda-beda. Apabila Indonesia memiliki faktor *endowment* pada komoditi pertanian maka Indonesia akan mengekspor komoditi pertanian lebih banyak dibandingkan dengan

komoditi manufaktur begitu juga sebaliknya, apabila Indonesia memiliki faktor *endowment* pada komoditi manufaktur maka Indonesia akan mengekspor komoditi manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan komoditi pertanian.

Gambar 1.3
Ekspor Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia
Tahun 2004-2013 (juta US\$)



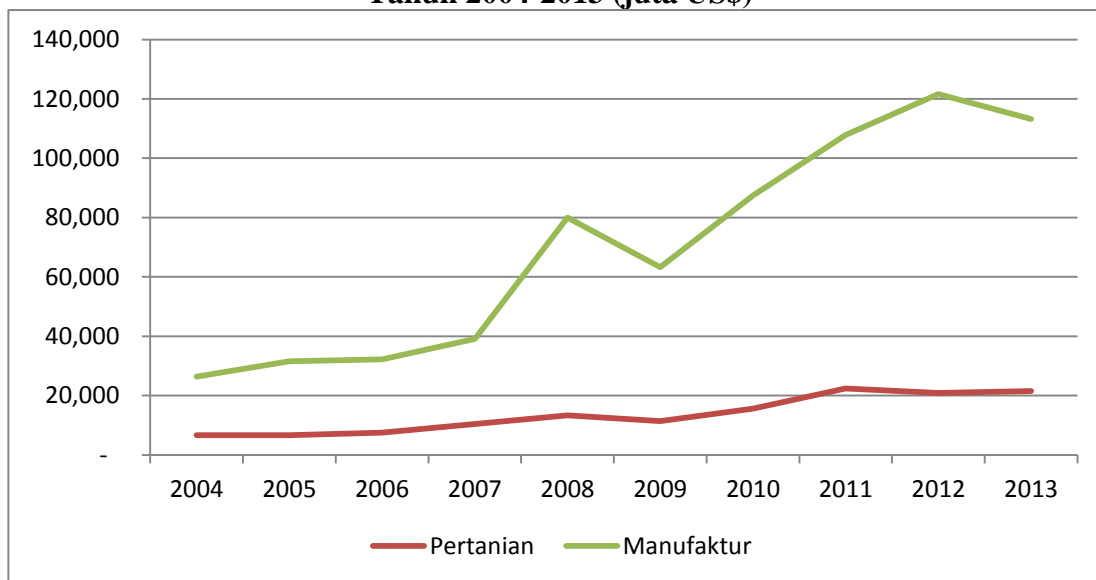
Sumber: Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2004 - 2013, diolah

Gambar 1.3 menunjukkan ekspor komoditi pertanian dan manufaktur Indonesia tahun 2004-2013. Dilihat dari tren pada Gambar 1.3, ekspor komoditi pertanian dan manufaktur Indonesia memiliki pola yang sama kecuali pada tahun 2005, dimana pada tahun tersebut ekspor komoditi pertanian mengalami penurunan sedangkan ekspor komoditi manufaktur mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 ekspor komoditi pertanian dan manufaktur mencapai 32.322 juta US\$ dan 53.237 juta US\$, namun pada tahun 2009 ekspor Indonesia pada komoditi pertanian menurun

sebesar 20% dan komoditi manufaktur menurun sebesar 11% sebagai akibat dari gejolak pada perekonomian dunia.

Impor komoditi pertanian dan manufaktur Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 1.4. Berbeda dengan tren ekspor komoditi pertanian dan manufaktur yang ditunjukkan oleh Gambar 1.3, tren impor komoditi pertanian dan manufaktur dari tahun 2004 hingga 2013 menunjukkan selisih yang semakin besar. Impor komoditi pertanian dan manufaktur dari tahun 2004 hingga 2007 menunjukkan selisih yang hampir sama dengan rata-rata selisih komoditi pertanian dan manufaktur sebesar 24.501 juta US\$, namun pada tahun 2008 selisih impor komoditi pertanian dan manufaktur mencapai 66.742 juta US\$.

Gambar 1.4
Impor Komoditi Pertanian dan Komoditi Manufaktur Indonesia
Tahun 2004-2013 (juta US\$)



Sumber: Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2004-2013, diolah

Dalam melakukan perdagangan internasional nilai tukar menjadi indikator penting. Nilai tukar memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara (Krugman dan Obstfeld, 2005). Secara teoritis apabila mata uang domestik mengalami apresiasi maka harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi negara lain. Sebagai akibat dari apresiasi tersebut volume ekspor barang domestik akan menurun dan volume impor domestik akan barang luar negeri akan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan melalui kondisi Marshall-Lerner yang menyatakan bahwa depresiasi akan meningkatkan neraca transaksi berjalan apabila volume ekspor dan volume impor elastis terhadap perubahan nilai tukar riil (RER), dimana kondisi ini akan terpenuhi apabila pasar valuta asing berada dalam kondisi stabil.

Pasar valuta asing (valas) merupakan suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan. Menurut survei *Bank International for Settlement* (BIS) yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari US\$1,4 triliun per harinya. Dengan tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena tingkat pengembalian investasi serta laba yang akan didapat bisa

melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang sangat tinggi.

Secara umum kondisi Marshall-Lerner tidak terpenuhi dalam jangka pendek dan devaluasi neraca perdagangan pada awalnya, karena barang cenderung inelastis dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, konsumen dapat menyesuaikan dengan harga baru, dan neraca perdagangan akan membaik (Simakova dan Stavarek, 2014). Neraca perdagangan yang menurun dalam jangka pendek dan mengalami perbaikan dalam jangka panjang dapat menyerupai huruf J maka dari itu fenomena kurva J dapat menjelaskan neraca transaksi berjalan akan menurun tajam pada saat awal terjadinya depresiasi dan meningkat dalam jangka panjang.

Akbostanci (2002) mengatakan pengaruh nilai tukar riil terhadap neraca perdagangan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berbeda dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh sistem nilai tukar dan keadaan perekonomian suatu negara. Berdasarkan Unit Khusus Museum Bank Indonesia (2015) sejak periode 1970 hingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali, dan terakhir sistem nilai tukar mengambang bebas. Sistem nilai tukar mengambang terkendali di Indonesia ditetapkan bersamaan dengan kebijakan devaluasi Rupiah pada tahun 1978 sebesar 33%. Pada sistem ini nilai tukar Rupiah diambangkan terhadap mata uang negara-negara mitra dagang utama Indonesia.

Dengan sistem nilai tukar mengambang terkendali Bank Indonesia menetapkan kurs indikasi dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, maka Bank Indonesia melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau batas bawah. Pada saat sistem tersebut diterapkan di Indonesia, nilai tukar Rupiah dari tahun ke tahunnya terus mengalami depresiasi terhadap US\$. Nilai tukar Rupiah berubah-ubah antara Rp 644/US\$ sampai Rp 2.383/US\$. Dengan perkataan lain, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ cenderung tidak pasti.

Ketika terjadi krisis Asia tahun 1997 Indonesia menerapkan kebijakan nilai tukar mengambang bebas pada 14 Agustus 1997. Pergantian sistem nilai tukar dari mengambang terkendali ke mengambang bebas dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi membuat nilai tukar rupiah melemah dan mengacaukan perekonomian Indonesia. Depresiasi rupiah tetap berlangsung hingga mencapai 600% dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, yaitu dari Rp 2.350/US\$ menjadi Rp 16.000/US\$. Dampak dari tidak stabilnya nilai rupiah akan berpengaruh pada nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan Indonesia, mengingat nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional suatu negara.

Berbagai studi terdahulu menggunakan nilai tukar riil untuk menghitung harga relatif barang yang diperdagangkan, diantaranya yaitu Boyd, et al (2001), Chiu, et al (2010), Onafowora (2003) dan Oskooee dan Harvey (2009). Namun nilai tukar riil mempunyai kelemahan yaitu mengabaikan perhitungan mata uang lain yang

digunakan Indonesia dalam melakukan perdagangan internasional. Untuk menghindari ketidaktepatan yang disebabkan oleh kelemahan nilai tukar riil maka dapat menggunakan nilai tukar riil efektif (*real effective exchange rate*).

Real Effective Exchange Rate (REER) adalah rata-rata tertimbang nilai mata uang suatu negara terhadap rata-rata tertimbang sekumpulan mata uang utama lain, disesuaikan dengan efek inflasi dan dapat dilihat sebagai sebuah ukuran keseluruhan dari daya saing terhadap luar negeri (Opoku-Afari, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa REER lebih baik dalam menghitung daya saing perdagangan luar negeri suatu negara dibandingkan dengan menggunakan RER.

Selain nilai tukar, faktor lain yang memengaruhi perdagangan internasional yang dilakukan oleh sebuah negara adalah pendapatan domestik. Perdagangan internasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional melalui kegiatan ekspor dan impor. Identitas perhitungan pendapatan nasional menunjukkan hubungan antara output domestik, pengeluaran domestik dan ekspor netto (selisih ekspor dan impor) (Mankiw, 2007). Secara teoritis peningkatan permintaan domestik akan barang impor disebabkan oleh peningkatan pendapatan domestik serta kenaikan permintaan impor akan berdampak pada defisit keseimbangan neraca perdagangan. Sebaliknya, neraca perdagangan akan surplus apabila nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor.

Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. PDB memiliki dua sudut pandang yaitu sebagai pendapatan

total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output perekonomian. Kedua sudut pandang tersebut menggambarkan mengapa PDB merupakan cerminan dari kinerja ekonomi (Mankiw, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Pasar dalam perdagangan internasional berada pada posisi yang stabil tergantung dari nilai elastisitas ekspor dan impor yaitu lebih besar dari 1. Apabila nilai elastisitas ekspor dan impor kurang dari 1 maka depresiasi nilai tukar akan menurunkan kinerja neraca perdagangan. Keparahan apresiasi dan depresiasi nilai tukar hanya bisa dikoreksi ketika pasar dalam kondisi stabil. Penyesuaian neraca perdagangan agar berada pada kondisi stabil dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung dari sistem nilai tukar yang digunakan oleh masing-masing negara.

Negara yang menganut sistem kurs tetap, nilai tukar suatu mata uang ditentukan berdasarkan standar nilai tukar emas. Apabila mengalami defisit neraca perdagangan (terjadi kelebihan impor daripada ekspor), mekanisme penyesuaian dalam sistem kurs tetap dapat terjadi melalui mekanisme otomatis yang dicetuskan oleh David Hume. Namun, sistem ini tidak digunakan sejak Amerika Serikat membatalkan sistem Bretton Woods melalui Dekrit Presiden Nixon pada tanggal 15 Agustus 1971 dan sistem nilai tukar mengambang mulai berlaku (Apridar, 2009).

Negara yang menganut sistem kurs mengambang dengan pengendalian pemerintah penyesuaian disequilibrium neraca perdagangan dilakukan melalui

kebijakan devaluasi dan revaluasi. Menurunnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri akan meningkatkan impor sehingga pemerintah melakukan devaluasi untuk mendorong ekspor dan menurunkan impor agar neraca perdagangan tetap stabil namun proses penyesuaian neraca perdagangan agar keseimbangan tidak berlangsung seketika (Hapsari, 2014).

Dalam jangka pendek depresiasi atau devaluasi mata uang domestik akan menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan. Proses penyesuaian neraca transaksi berjalan yang defisit hingga menjadi surplus digambarkan menyerupai huruf J. Depresiasi nilai tukar riil akan mengakibatkan barang impor menjadi lebih mahal, sehingga barang domestik akan menjadi lebih murah. Dengan demikian, penurunan harga barang domestik akan meningkatkan daya saing di pasar, sehingga akan menurunkan permintaan impor. Perubahan nilai tukar riil terhadap neraca perdagangan dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan fenomena kurva J.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek nilai tukar efektif riil (REER) terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang utama (Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan) pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur?

2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDB domestik terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang utama pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDB lima mitra dagang utama terhadap neraca perdagangan Indonesia pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur?
4. Apakah pasar valuta asing stabil sehingga terjadi fenomena kurva J pada kasus antara Indonesia dengan Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek nilai tukar efektif riil (REER) terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang utama (Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan) pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDB domestik terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang utama pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur.

3. Menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDB lima mitra dagang utama terhadap neraca perdagangan Indonesia pada komoditi pertanian dan komoditi manufaktur.
4. Membuktikan apakah kondisi valuta asing stabil sehingga terjadi fenomena kurva J pada kasus antara Indonesia dengan Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai nilai tukar efektif riil dan PDB.
2. Memberikan gambaran tentang fenomena kurva J yang terjadi di Indonesia.
3. Memberikan saran dan masukan serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan untuk mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai kerjasama perdagangan Indonesia dengan Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, dan Korea Selatan, ekspor dan impor, komoditas pertanian dan komoditas manufaktur, neraca perdagangan Indonesia, dan nilai tukar, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yaitu teori perdagangan internasional, neraca perdagangan, nilai tukar dan dampak perubahannya terhadap perdagangan internasional, PPP, PDB, kondisi Marshall-Lerner, fenomena kurva J, studi empiris penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data panel dinamis, AB-GMM, uji statistika, dan uji asumsi klasik.

BAB 4: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis dan interpretasi hasil AB-GMM baik jangka pendek maupun jangka panjang, hasil uji statistika, hasil uji asumsi klasik, dan pembahasan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan atau saran.